

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang muncul di SMPN 23 Bandung adalah rendahnya prestasi kognitif dalam mata pelajaran PAI, sebagian siswa mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI. Masalah-masalah tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut peneliti terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa¹. Kedua faktor tersebut adalah: faktor dari dalam siswa seperti kecerdasan, strategi belajar, motivasi, dsb. Faktor dari luar diri siswa seperti fasilitas belajar, cara mengajar guru, dsb. Keberhasilan dari proses pembelajaran salah satunya adalah nilai yang diperoleh siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan minimal (KKM). KKM adalah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan². KKM ditetapkan oleh sekolah pada awal tahun pelajaran dengan memperhatikan kompleksitas, kemampuan daya dukung, dan intake (kemampuan rata-rata siswa). Berdasarkan KKM tersebut mengharuskan guru untuk melakukan tindakan yang tepat terhadap hasil penilaian, yaitu memberikan layanan remedial bagi siswa yang belum tuntas dan layanan pengayaan bagi yang sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Kompetensi pengetahuan atau kognitif sebagian siswa tidak sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Fenomena tersebut menjadi bahan penulis untuk mengadakan penelitian di SMPN 23 Bandung.

Berdasarkan pengamatan awal diperoleh informasi dari guru Mata pelajaran PAI, bahwa materi PAI meliputi beberapa aspek yaitu, Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Tarikh.³ Dalam penilaian kognitifnya dijadikan satu penilaiannya. guru-guru yang mengajar disekolah ini seluruhnya sesuai

¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2011), 139-146

² Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014), 265

³BNSP, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PAI SMP/MTs*, (Jakarta: 2006), 2

dengan kualifikasi akademik dan sudah mendapatkan beberapa pelatihan termasuk pelatihan tentang penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. ini berarti bahwa guru PAI memiliki kompetensi untuk mengajar PAI, termasuk kompetensi pedagogik dalam aspek memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Beberapa kelas sudah tersedia in focus yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam menampilkan power point atau video pembelajaran. Ulangan Tengah Semester sudah on line dengan menggunakan aplikasi Edmodo (Facebook sekolah), dengan aplikasi ini siswa tidak hanya bisa mengikuti ulangan saja ,tapi bisa mempelajari materi yang belum dipahami, materi pelajaran bisa dipelajari di luar sekolah, selain itu penggunaan aplikasi Indonesian Virtual Company (InVirCom) dalam penilaian, dengan aplikasi ini dengan mudah dapat diketahui siswa yang mendapatkan remedial atau pengayaan, dalam pengolahan nilai guru sudah menggunakan aplikasi sehingga memudahkan guru untuk menginput nilai yang diperoleh siswa dari guru yang lain.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tidak variatif ,materi yang diajarkan masih bersumber pada buku yang disediakan sekolah (buku paket), jarang menggunakan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru). Dalam proses pembelajaran masih banyak ditemukan siswa tidak memperhatikan, mengerjakan tugas yang lain, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut mengakibatkan nilai kognitif siswa menjadi rendah, tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Belajar pada hakekatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku siswa secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks, menyeluruh, dan berkesinambungan. Banyak komponen dapat mendukung proses pembelajaran agar terselenggara dengan efektif.

Komponen-komponen tersebut diantaranya guru, siswa, metode, media pembelajaran dan sebagainya.

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai⁴. Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut mampu mengelola pembelajaran yang memberi rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar, karena siswa lah subjek utama dalam belajar.

Kehadiran media dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Media dapat mewakili pesan yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan bantuan media. Belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran. Hasil dari proses belajar tersebut diindikasikan dengan prestasi dan hasil belajar.

Beberapa ahli setuju bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki IQ (*intelligence quotient*) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Seseorang dikatakan cerdas bukan hanya kemampuannya memahami sesuatu, tetapi bagaimana seseorang mampu mengembangkan dirinya secara afektif dan

⁴Seni Aprilia, *Manajemen Kelas untuk Menciptakan Iklim yang Kondusif*, (Bandung: PT Visindo Media Persada, 2007), 8

psikomotorik. Pada dasarnya bahwa seseorang bisa mengembangkan kemampuan dirinya dalam afektif dan psikomotorik didahului oleh kemampuan kognitif.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat esensial dalam membina martabat manusia, memelihara dan mengembangkan nilai kebudayaannya. Oleh karena itu, selama manusia hidup di dunia, pendidikan menjadi hal yang paling utama di antara kebutuhan hidup manusia lainnya. Seperti diungkapkan Soelaiman bahwa pendidikan merupakan bagian yang integral dan terjalin dengan kehidupan manusia, merupakan kebutuhan hidupnya yang pokok, merupakan suatu kemutlakan bagi kehidupan manusia.⁵

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, juga dengan jelas mengemukakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam adalah untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta berakhlak mulia. Menurut Azra⁶ bahwa kedudukan pendidikan agama Islam di berbagai tingkatan dalam sistem pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan siswa yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Kedudukan tersebut menjadi lebih urgen lagi untuk jenjang pendidikan tingkat SMP, di mana mereka berusia antara 15-18 tahun yang hampir disepakati para ahli jiwa kelompok umur ini berada pada masa remaja dengan situasi dan kondisi sosial dan emosional yang belum stabil.⁷ Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling

4.Sofyan Sauri, *Membangun Komunikasi dalam Keluarga* (Bandung, PT Genesindo,2010),3

⁶Azumardi Azra, *Paradigma Pendidikan Nasional:Rekonstruksi danDemokratisasi*(Jakarta, Penerbit Buku Kompas,2002),57

⁷Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), 11-12

pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.

Salah satu unsur yang menentukan pencapaian hasil pendidikan adalah guru, guru yang merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran kepada anak didik. Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain, potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat tergantung dari “citra guru” di tengah-tengah masyarakat.⁸ Melalui guru proses transformasi dan penanaman nilai-nilai ilmu pengetahuan kepada anak didik berlangsung. Oleh karena itu, pencapaian kualitas hasil pendidikan seringkali ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam memberikan bahan ajar/materi pelajaran dan mewujudkan perannya dalam menjalankan proses pembelajaran kepada anak didiknya. Tuntutan profesionalisme guru tentu harus terkait dan dibangun melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas dan pekerjaannya sebagai guru.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹ Dalam melaksanakan kompetensi pedagogik, guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran termasuk di dalamnya penguasaan dalam media pembelajaran. Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi

⁸Cepi Triatna, Salwah, *Internet untuk Guru* (Bandung, CV Citra Praya, 2008), 22

⁹Martinis Yamin, Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta, Gaung Persada Press, 2010). 9

pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa.

Guru merupakan fasilitator pembelajaran. Peran tersebut menuntut guru agar mampu menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran. Dalam PP.19 Tahun 2005 dinyatakan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (PP Nomor 19 Tahun 2005, Bab IV, Pasal 19).¹⁰

Kemajuan teknologi informasi banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan, khususnya teknologi komputer dan teknologi internet, baik dalam perangkat keras maupun perangkat lunak, memberikan banyak tawaran dan pilihan bagi dunia pendidikan dalam menunjang proses pembelajaran. Keunggulan yang ditawarkan bukan saja terletak pada faktor kecepatan untuk mendapatkan informasi namun juga fasilitas multimedia yang dapat membuat belajar lebih menarik, visual dan interaktif. Selain dengan perkembangan teknologi internet, banyak kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi tersebut.

Dalam pembelajaran, media pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus mendapat perhatian guru. Media pembelajaran berkontribusi pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru berperan penting dalam memanfaatkan media. Melalui media, guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat. Dalam era globalisasi ini teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat, guru dituntut untuk memberikan respon yang kuat atas teknologi ini, karena secara tidak langsung profesi guru di abad ke-21 ini, guru telah memfokuskan kepada dua bidang yang sangat luas. Bidang yang pertama melibatkan pembelajaran menggunakan teknologi (*learning to use technology*). Pendidik diberikan berbagai kursus untuk berbagai kemahiran tentang bagaimana menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam

¹⁰AhmadTafsir,dkk, *Pengembangan Wawasan Guru* (Bandung, PLPG UIN,2012), 23

berbagai peringkat dari aspek pengurusan hal pribadi sehingga ke aspek profesional. Bidang yang kedua pula memfokus pada penggunaan teknologi dalam proses pengajaran dan pembelajaran (*using to learn*) serta bagaimana menggunakan TIK secara efektif untuk memantapkan pengetahuan dan kemahiran asas dalam suatu mata pelajaran.¹¹

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian siswa. PAI di SMP bertujuan terbentuknya siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu tersebut.

Berkenaan dengan latar belakang tersebut penulis memandang perlu melakukan penelitian tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Prestasi Kognitif Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Terhadap Siswa Kelas VIII SMPN 23 Bandung)

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan deskripsi di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi kognitif siswa dalam mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMPN 23 Bandung ?

¹¹D.Deni Koswara, Halimah, *Seluk Beluk Profesi Guru* (Bandung, PT Pribumi Mekar, 2008),136

2. Sejauh mana pengaruh media pembelajaran berbasis TI terhadap prestasi kognitif siswa dalam mata pelajaran PAI di Kelas VIII tersebut ?
3. Sejauh mana pengaruh kompetensi pedagogik guru dan media pembelajaran berbasis TI terhadap prestasi kognitif siswa dalam mata pelajaran PAI di Kelas VIII tersebut ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi kognitif siswa dalam mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMPN 23 Bandung.
2. Pengaruh media pembelajaran berbasis TI terhadap prestasi kognitif siswa dalam mata pelajaran PAI di Kelas VIII tersebut.
3. Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan media pembelajaran berbasis TI terhadap prestasi kognitif siswa dalam mata pelajaran PAI di Kelas VIII tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini adalah suatu upaya untuk mengembangkan pengetahuan yang diharapkan dapat berguna dalam hal :

a. Secara Teoretis

Hasil penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan khazanah pengetahuan mengenai kompetensi pedagogik guru dan penggunaan media pembelajaran PAI.

b. Secara Praktis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran matapelajaran PAI di SMPN 23 Bandung.
- 2) Menjadi motivasi bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

- 3) Suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan guru SMPN 23 Bandung dalam rangka pengembangan media pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran dapat lebih baik lagi.

D. Hasil Penelitian Dahulu yang Relevan

Penelitian tentang masalah tersebut telah banyak dilakukan peneliti lain. Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Iis Komariah. 2013. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Penelitian pada Siswa Kelas VIII MTs PERSIS Tarogong Garut)*. Tesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 19.06 %. Terdapat pengaruh langsung pada penerapan pendekatan CTL terhadap prestasi belajar sebesar 20.97%. Terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru dan penerapan pendekatan CTL terhadap prestasi belajar siswa sebesar 40.03 %. Terdapat hubungan/korelasi positif antara kompetensi pedagogik guru dengan penerapan pendekatan CTL, dengan angka korelasi sebesar 0,526. Sisanya 59.97 % ditentukan oleh faktor lain yaitu adanya faktor adanya kompetensi guru, motivasi siswa, sarana prasarana yang memadai dan kebijakan kepala sekolah. Hasil penelitian yang relevan adalah kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa.

2. Isep Ferry Yandi. 2014. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Kognitif Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Ngamprah Bandung Barat)*. Tesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil Penelitian yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap prestasi kognitif siswa, koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa kontribusi kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi kognitif siswa sebesar 25,7 %. Hasil analisis kedisiplinan belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi kognitif siswa, koefisien

determinasi yang menunjukkan bahwa kontribusi kedisiplinan belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi kognitif siswa sebesar 23.65. Pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kedisiplinan belajar siswa secara simultan terhadap prestasi kognitif siswa adalah sebesar 29,5 %. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan kedua variabel terhadap prestasi kognitif siswa cukup tinggi dan positif, artinya semakin baik kompetensi pedagogik guru dan kedisiplinan belajar siswa semakin baik atau semakin tinggi pula prestasi kognitif siswa. Adapun hasil analisis korelasi sederhana hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan kedisiplinan belajar siswa diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,022 %. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS 16 dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi kognitif. Hasil penelitian yang relevan adalah kompetensi pedagogik guru dan prestasi kognitif siswa.

3. Bambang Triyono.2010. *Pengaruh Kinerja Guru dan ketersediaan Fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah tsanawiyah Negeri Batujajar kabupaten Bandung Barat*. . Tesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kinerja guru dan fasilitas belajar keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Besarnya pengaruh kinerja guru dan ketersediaan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 52,3 % dan sisanya sebesar 47,7 % dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil ini lebih besar dari tingkat pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel bebas tersebut secara sendiri-sendiri. Hasil ini lebih besar dari tingkat pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel bebas tersebut secara sendiri-sendiri. Hasil analisis statistik, statistik tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru dan ketersediaan fasilitas belajar memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar dimana semakin baik kualitas kinerja guru dan semakin lengkap fasilitas belajar maka semakin baik hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian yang relevan adalah hasil belajar siswa.

Dari ketiga tesis tersebut tidak ada tema yang sama dengan kajian yang penulis teliti, meskipun ada variabel yang sama. Penelitian ini berjudul Pengaruh

kompetensi pedagogik guru dan media pembelajaran berbasis TI terhadap prestasi kognitif siswa dalam mata pelajaran PAI.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Echols dan Shadily yang dikutip Swardi, kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris *Competency* sebagai kata benda *Competence* yang berarti kecakapan, kompetensi, dan kewenangan. Seiring dengan pendapat Suparno, menjelaskan bahwa kata kompetensi biasanya diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan.¹² Dalam pengertian yang luas di atas bahwa setiap cara yang digunakan dalam pelajaran yang ditunjukkan untuk mencapai kompetensi adalah untuk mengembangkan manusia yang bermutu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana disyaratkan.

Kompetensi menurut Abdul Majid adalah seperangkat tindakan intelgeni penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.¹³ Jadi, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali

¹²Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja ...*, 5

¹³Pupuh Fathurahman, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung, PT Refika Aditama, 2010), 44

peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.¹⁴

Menurut Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pendidikan peserta didik yang meliputi perencanaan pendidikan, pelaksanaan pendidikan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.¹⁵

Menurut Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, kompetensi pedagogik guru meliputi :

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti "perantara" atau "pengantar". Jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹⁶ Dalam bahasa Arab, media adalah *wasail* "perantara" atau pengantar pesan dari pengirim ke

¹⁴Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja ...*, 8-12

¹⁵E. Mulyasa, *Standar...*, 75

¹⁶Arief S Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta, CV Rajawali, 1990), 6

penerima pesan.¹⁷ Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schram mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Briggs berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video. *National Educational Association* mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk belajar.

Oemar Hamalik dan Arif S. Sadiman menamakan alat bantu dengan media pendidikan. Ronald H. Anderson menyebutnya dengan istilah *instruksional aids*, sementara itu, Yusuf Hadi Miarso menggunakan istilah media pembelajaran. Oemar Hamalik¹⁸ berpendapat bahwa yang dimaksud dengan media pendidikan adalah alat, teknik, dan metode yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. "*Instruksional aids* adalah media atau perlengkapan yang digunakan untuk membantu guru mengajar".¹⁹

Yusuf Hadi Miarso mengartikan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Penggunaan media yang dirangkai dengan kata pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran memiliki kesamaan dalam hal memahami media sebagai alat bantu dalam pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar.

Kata pembelajaran lebih memberikan ruang gerak bagi terjadinya perubahan perilaku siswa. Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dirancang guru untuk mengkomunikasikan bahan pembelajaran agar mencapai

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007), 3

¹⁸ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung, PT Cipta Aditya Bakti, 1989), 11-12

¹⁹ Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1994), 21

tujuan yang ditetapkan. Brown mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran. Pada mulanya media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar dengan menggunakan alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad ke-20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan penggunaan alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio-visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, saat ini penggunaan alat bantu dan media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, misalnya menggunakan komputer dan internet.

Informasi adalah fakta atau apapun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi. Sedangkan data merupakan bahan mentah, data merupakan input yang setelah diolah berubah bentuknya menjadi informasi. Informasi adalah sejumlah data yang sudah diolah atau diproses melalui prosedur pengolahan data dalam rangka menguji tingkat kebenarannya, keterpakaianya sesuai dengan kebutuhan.²⁰ Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dari informasi yaitu : (1) informasi merupakan hasil pengolahan data, (2) memberikan makna, dan (3) berguna atau bermanfaat.²¹

Teknologi berasal dari bahasa Yunani *Technologia*, menurut Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti *skill, science* atau keahlian, keterampilan, ilmu. Teknologi biasanya memiliki dua aspek *hardware* dan *software*. Teknologi informasi (*information technology*) biasa di sebut TI, IT, atau *infotech*.²² Menurut kamus Oxford teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Menurut Alter, teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas

²⁰Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya,2012),2

²¹Injani,Moh.Arif dkk, *ICT Untuk Sekolah Unggul* (Yogyakarta,Pustaka Pelajar, 2008),79

²²Abdul Kadir dan Terra Ch Triwahyuni, *Pengantar Teknologi Informasi* (Yogyakarta, CV Andi Offset, 2013),2

pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau menampilkan data.

Secara umum, Lucas menguraikan definisi teknologi informasi yang dijelaskan sebagai berikut: "Teknologi Informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik, seperti mikro komputer, komputer mainframe, pembaca barcode, perangkat lunak pemroses transaksi, perangkat lunak lembar kerja (*worksheet*), perangkat komunikasi dan jaringan."²³

Media pembelajaran berbasis TI adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa berbasis TI atau segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik, mikro komputer, komputer mainframe, pembaca barcode, perangkat lunak pemroses transaksi, perangkat lunak lembar kerja (*worksheet*), perangkat komunikasi dan jaringan. Teknologi informasi yang dimaksudkan disini adalah segala bentuk penggunaan atau pemanfaatan komputer (berserta seluruh asesoris dan ppheripheralnya) dan internet untuk pembelajaran.²⁴

Media pembelajaran berbasis komputer dan pembelajaran berbasis internet. Beberapa bentuk pemanfaatan multimedia berbasis komputer yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, meliputi :²⁵

1. PowerPoint, pemanfaatan multimedia presentasi ini biasanya menggunakan perangkat lunak .
2. CD interaktif.
3. Video pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan kata majemuk yang tersusun dari dua kata yaitu kata "prestasi" dan " belajar". Prestasi adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal. Dalam Kamus Besar bahasa

²³Darmawan, *Pendidikan Teknologi ...*46-47

²⁴Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008), 137

²⁵Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta, GP Press Group, 2013), 150

Indonesia dijelaskan bahwa prestasi ialah hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan.²⁶

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu nilai atau hasil yang merupakan hasil dari suatu usaha yang telah dilakukan atau dicapai. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai kegiatan, salah satunya dalam kegiatan pendidikan untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa dalam belajar.

Sedangkan belajar menurut Sadirman adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa raganya, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, kognitif, afektif dan psikomotorik, atau suatu proses perubahan tingkah laku, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor secara integrasi. Dengan demikian, belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dan sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan itu akan tampak dalam penguasaan pola-pola sambutan (*respon*) yang baru terhadap lingkungan yang berupa *skill, habit, attitude, ability, Knowledge, understanding, appreciation, emotional*, hubungan sosial, jasmani, dan etika budi pekerti.

Demikian halnya, Abin Syamsuddin memberikan pengertian yang tidak jauh berbeda, belajar yakni suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.²⁷ Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikatakan oleh Slameto bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁸ Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh hal yang baru secara integrasi atau keseluruhan, artinya perubahan yang baru itu dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor dari pengalaman yang telah dilalui.

²⁶Poerwadiatma, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), 895

²⁷Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Rosdakarya, 2001), 110

²⁸Slameto, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1995), 2

Jadi prestasi hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu usaha yang dilakukan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Untuk mengukur prestasi belajar seseorang dilihat dari fase keberhasilan belajar, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.²⁹ Ranah kognitif berkenaan dengan hasil intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.³⁰ Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³¹

Secara normatif PAI di sekolah umum sebagai refleksi pemikiran pendidikan Islam, sosialisasi, internalisasi, dan rekonstruksi pemahaman ajaran dan nilai-nilai Islam. Secara praktis PAI bertujuan mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, normatif dan psikomotorik, yang kemudian direalisasikan dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupannya. Dengan pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kepribadian sebagai muslim yang baik, menghayati dan mengamalkan ajaran serta nilai Islam dalam kehidupannya. Dengan demikian, PAI tidak hanya dipahami secara teoritis, namun diamalkan secara praktis.

PAI pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran moral *action*, yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompetensi (*competence*),

²⁹MuhibbinSyah, *Psikologi Belajar* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2003), 22

³⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1990), 22

³¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), 11

tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habbit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Depdiknas merumuskan tujuan PAI disekolah, yaitu :

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya kepada Allah Swt.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, toleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Dari rumusan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa *output* dari program PAI adalah terbentuknya siswa yang memiliki akhlak mulia yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw di dunia ini. Pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan dalam Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia adalah tujuan sebenarnya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam di SMP terdiri atas empat aspek yaitu, al-Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Tarikh(sejarah). Masing-masing aspek tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam dalam arti ia merupakan sumber aqidah akhlak, fiqih, dan tarikh sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut .Dari penjabaran di atas diharapkan dengan kompetensi pedagogik guru dan media pembelajaran berbasis TI dapat meningkatkan prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan kerangka teori tersebut, maka dibuatkan model penelitian sebagai berikut:

Gambar I
Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian. Dengan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara. Yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.³²Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas, diajukan hipotesis penelitian yang layak sebagai berikut:

Hipotesis Satu (H_1) :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru (X_1) dengan prestasi kognitif siswa dalam mata pelajaran PAI (Y) di SMPN 23 Bandung.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara media pembelajaran berbasis TI (X_2) dengan prestasi kognitif siswa dalam mata pelajaran PAI (Y) di SMPN 23 Bandung.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru (X_1) dan media pembelajaran berbasis TI (X_2) dengan prestasi kognitif siswa dalam mata pelajaran PAI (Y) di SMPN 23 Bandung.



³²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 55